

Analisis Harga Kopi Arabika Mei 2014

Pergerakan Harga

Dalam *chart* terlihat sepanjang Mei 2014, pergerakan harga kopi arabika di pasar domestik dan bursa berjangka internasional masih bergerak naik dan kemudian stabil. Pada awal Mei 2014, harga bergerak naik yang dipicu kenaikan harga lanjutan pada akhir April 2014. Hal ini terlihat pada transaksi Senin (5/5). Merujuk data Bappebti, harga kopi arabika bergerak naik di pasar spot Medan. Harga dilepas pada posisi Rp 59.568. Kemudian merujuk laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), kopi arabika untuk kontrak Mei berada pada level Rp 76.650 dan untuk pengiriman Juli 2014 berada pada level Rp 77.550 per kg.

Sementara itu, merujuk laporan *Bloomberg* pada transaksi Senin (5/5), harga kopi arabika juga menguat di bursa ICE Futures USA. Terangkatnya harga kopi masih dipicu oleh sentimen positif yang kuat dari belum membaiknya cuaca di Brasil. Dilaporkan cuaca di Brasil masih mengalami kekeringan dan terus berdampak pada tingginya harga kopi global. Tampaknya “Brazil Effect” sebagai penghasil kopi terbesar dunia telah berdampak pada kekhawatiran pasar terhadap defisit suplai kopi. Pada penutupan perdagangan awal pekan pertama Mei 2014 di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika pengiriman Juli 2014 naik 1,01% ke tingkat harga US\$ 2,05/pon atau naik US\$ 0,02/pon.

Namun pada transaksi tengah bulan Mei 2014, tekanan harga terjadi pada Rabu (14/5). Tekanan itu ternyata tidak berlanjut pada transaksi Kamis (15/5). Harga kopi arabika tercatat mengalami kenaikan signifikan pada perdagangan di bursa ICE Futures US. Kenaikan harga kopi arabika terlihat dipicu oleh rilis data terbaru dari CONAB. Rilis data suplai kopi dari CONAB, perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Pangan Brasil menjadi sentimen positif kuat dalam perdagangan. Data CONAB menunjukkan tingkat kerusakan akibat kekeringan di Brasil lebih buruk daripada estimasi sebelumnya.

Merujuk laman *Bloomberg* Kamis (15/5), produksi kopi Brasil diperkirakan akan turun hingga level 44,57 juta kantong untuk kemasan 60 kg atau turun 9% dari estimasi pada Januari 2014. Secara spesifik, produksi kopi arabika diestimasi akan berada pada level produksi 32,23 juta. Imbas dari rilis data tersebut, harga kopi baik arabika yang berada dalam trend relatif melemah, menjadi naik signifikan.

Sehingga pada transaksi Kamis (15/5), harga kopi arabika naik di ICE Futures US. Untuk kontrak Juli 2014, harga naik 6,84% ke tingkat harga US\$ 1,9680 per kantong atau menguat US\$ 0,126 per kantong. Sementara di BBJ, harga juga terangkat untuk kontrak Mei 2014 dalam kisaran Rp 73.300 per kg.

Sementara beranjak pada pekan ketiga Mei 2014, harga arabika bergerak fluktuatif dengan potensi yang menanjak. Di Bursa ICE Futures New York, harga kopi arabika pada awal transaksi Senin (19/5) berada pada posisi yang lebih rendah dari pekan sebelumnya. Harga berada pada level US\$ 185,05 sen/lbs untuk kontrak Juli dan kontrak penyerahan cepat berada pada level US\$ 182,05 sen/lbs.

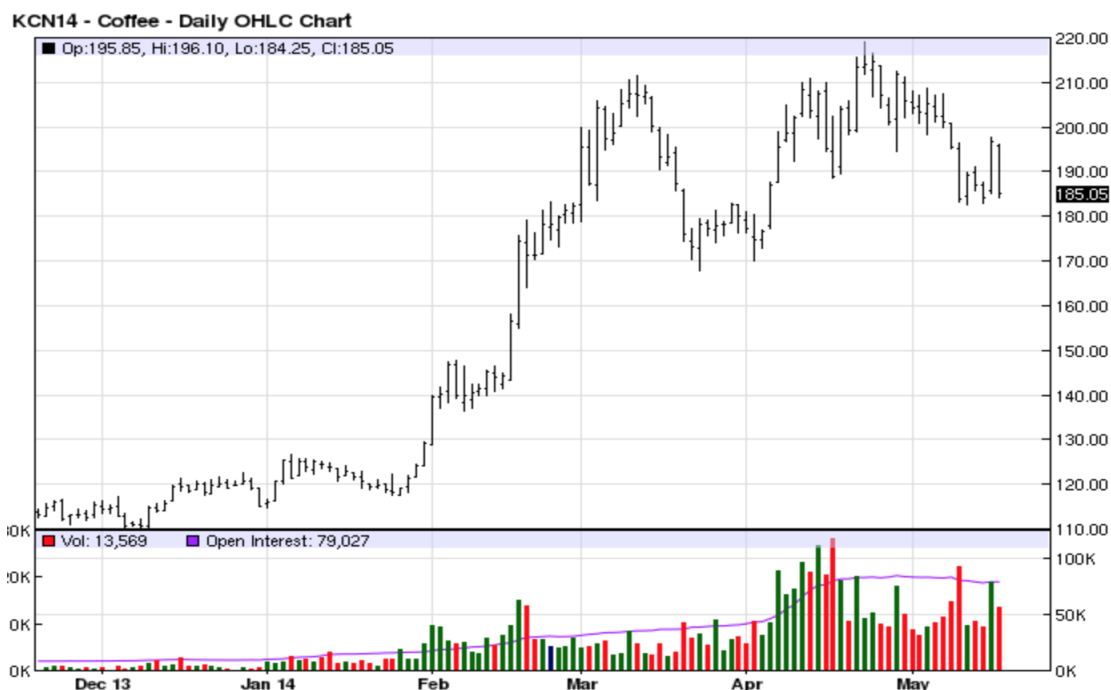
Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), selama pekan ketiga Mei 2014, harga juga bergerak fluktuatif. Harga dilepas pada Senin (19/5) untuk transaksi cepat (Mei 2014) pada level Rp 76.350 per kg dan untuk kontrak Juli 2014 berada pada posisi Rp 74.550 per kg. Bahkan untuk perdagangan di pasar spot Medan, harga lebih rendah dari pekan sebelumnya dan berada pada posisi Rp 54.179 per kg.

Lunglainya harga masih dipicu faktor dinamika harga di beberapa pasar spot dan *futures* dunia, terutama faktor ketidakpastian produksi kopi arabika Brasil, sebagai produsen utama dunia yang masih dilanda cuaca yang kurang kondusif. Kendati pada tiga pekan terakhir ini beberapa sentra produsen kopi di Brasil sudah mulai diguyur hujan walau masih sporadis

Pergerakan ketidakpastian itu terus terjadi hingga pada transaksi Selasa (20/5) dan Rabu (21/5). Pada transaksi Selasa, harga kopi arabika di ICE Futures terpantau tertekan untuk penyerahan Juli 2014 pada posisi US\$ 183,50 sen/lbs dari hari sebelumnya US\$ 185,05. Demikian juga jika mengonfirmasi data Bappebti, harga di pasar fisik Medan pada Selasa berada pada posisi Rp 54.034 per kg.

Selain ketidakjelasan output kopi Brasil, kondisi produksi kopi Vietnam juga mendorong pelemahan harga kopi. Hal tersebut semakin memperburuk pelemahan harga kopi yang sebelumnya berada dalam posisi sangat kuat. Sehingga pada Rabu sore di bursa ICE US, harga kopi arabika ditutup melemah signifikan. Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Juli 2014 turun 1,78% ke tingkat harga US\$ 176,15/ton atau melemah US\$ 3,20/ton.

Sementara di pasar spot Medan pada transaksi pekan keempat Mei 2014, harga juga melemah dibanding hari sebelumnya, yaitu pada level Rp 54.676 per kg. Di bursa New York, tercatat untuk kontrak Juli 2014 harga berada pada level US\$ 179,35 sen/lbs dan kontrak September 2014 berada pada level yang melemah US\$ 181,70 sen/lbs.



Pada transaksi akhir pekan keempat Mei 2014 Jumat (30/5), harga kopi arabika pada pagi hari dibuka pada level yang stabil di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Sementara di bursa New York, sebagaimana dirujuk di laman Bappebti, harga kopi arabika berada pada level US\$ 181,95 sen/lbs atau naik dibanding dua hari sebelumnya untuk kontrak Juli. Demikian juga untuk kontrak September, harga juga naik dan dibuka pada level US\$ 184,35 sen/lbs. Di pasar spot Medan, kopi arabika di transaksikan pada posisi Rp 55.332 per kg atau naik dari sebelumnya pada Rp 54.676.